MITOS MBAH BREGAS DI DUSUN NGINO DESA MARGOAGUNG SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

(Studi terhadap Klasifikasi, Pandangan dan Fungsi Mitos)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

IFTAHUUL MUFIANI

NIM. 10520024

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Iftahuul Mufiani
NIM	: 10520024
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Alamat Rumah	: Sawahan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta
Telp./Hp.	: 0857 4328 0126
Alamat di Yogyakarta	: Sawahan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi	: Mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta (Studi terhadap Klasifikasi, Pandangan dan Fungsi Mitos)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
DC739ACF137279892
6000 DJP

IFTAHUUL MUFIANI
NIM. 10520024

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
==========

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Iftahuul Mufiani
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Iftahuul Mufiani
NIM	: 10520024
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta (Studi terhadap Klasifikasi, Pandangan dan Fungsi Mitos)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

PENGESAHAN
Nomor : UIN.02/DU/PP.009/219/2014

Skripsi dengan judul **: MITOS MBAH BREGAS DI DUSUN NGINO DESA MARGOAGUNG SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA (STUDI TERHADAP KLASIFIKASI, PANDANGAN DAN FUNGSI MITOS)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Iftahuul Mufiani
2. NIM : 10520024

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA
Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2014
Dengan nilai : 95 (A)

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSAH :

Ketua Sidang Penguji 1

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II/P. Utama

Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag
NIP. 19741106 200003 1 001

Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha M. Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002

Yogyakarta, 23 Januari 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718198803 1 005

HALAMAN MOTTO

"Suatu pekerjaan yang paling tak kunjung bisa diselesaikan adalah pekerjaan yang tak kunjung pernah dimulai"
<<<<(JRR. Tolkien, Penulis Novel Lord Of The Rings)>>>>

"Bekerjalah kamu untuk duniamu seakan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah kamu untuk akheratmu seakan kamu mati esok hari"
<<<<(Abdullah Bin Umar)>>>>

"Tidak ada yang mustahil di dunia ini selagi mau berusaha dan bekerja keras"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ayahanda, Ibunda dan Adinda Tercinta*
- *Keluarga Besar IMM Kabupaten Sleman*
- *Teman-teman COREL '10*

ABSTRAK

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu diantaranya beragam budaya yang ada di Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri adalah kebudayaan Jawa yang masih memakai unsur-unsur *kejawen*, seperti di daerah Desa Margoagung, Sleman, Yogyakarta. Sebagian dari orang Jawa khususnya di Dusun Ngino Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang masih berkeyakinan *kejawen* selalu menggunakan mitos dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tradisi maupun seni. Mitos sangat menonjol perannya dalam kehidupan masyarakat Jawa, sebab mitos menjadi unsur yang penting dalam sistem religi *kejawen*. Berawal dari pemikiran tentang pentingnya mitos bagi masyarakat Jawa, penulis berusaha menggambarkan mitos bagi masyarakat yang ada di Dusun Ngino Desa Margoagung yaitu mitos Mbah Bregas. Keberadaan mitos Mbah Bregas ini secara tidak langsung memberikan fungsi terhadap keberagamaan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung yang mayoritas beragama Islam. Fungsi keberadaan mitos Mbah Bregas terhadap keberagamaan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung dapat dilihat dari kehidupan sosial dan kebudayaannya. Fenomena seperti ini sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan realita tersebut, penulis merumuskan dua persoalan yaitu: apa saja macam-macam mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman, bagaimana pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas dan apa fungsi mitos bagi masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi digunakan oleh penulis untuk melihat klasifikasi, pandangan, dan fungsi mitos, serta interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengumpulan data lainnya, *interview*, yaitu menggali informasi kepada para informan di antaranya, beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, juru kunci, dan masyarakat setempat. Selain itu juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk melengkapi data monografi, peta wilayah serta beberapa dokumen penunjang untuk memaparkan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, pengolahan datanya secara kualitatif yang bersifat *deskriptif* analisis. Setelah data terkumpul kemudian macam-macam mitos Mbah Bregas dianalisis dengan menggunakan teori mitos menurut Mircea Eliade dan fungsi mitos dianalisis dengan menggunakan teori Josseph Campbell.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, macam-macam mitos Mbah Bregas yang ada di Dusun Ngino Desa Margoagung diantaranya mitos asal usul, mitos kosmogoni, dan mitos androgini. Mitos-mitos tersebut sudah menjadi keyakinan yang dapat memberikan berkah dalam kehidupan mereka. Sehingga hal ini sudah melekat dan tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat Ngino. *Kedua*, pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas memberikan keyakinan yang berarti pada kehidupan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung. Masyarakat memandang mitos Mbah Bregas merupakan suatu bentuk untuk mengenang Mbah Bregas sebagai cikal bakal dusun Ngino dan menyebarkan agama islam wilayah Ngino. Fungsi Mitos Mbah Bregas bagi masyarakat yaitu fungsi mistik, fungsi pedagogis, dan fungsi kosmologi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam pun selalu dihaturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang dengan perjuangannya keindahan Islam dapat dinikmati hingga saat ini. *Alhamdulillah* skripsi yang berjudul "Mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta (Studi terhadap Klasifikasi, Pandangan dan Fungsi Mitos)" ini merupakan upaya penulis untuk memahami klasifikasi, pandangan dan fungsi mitos Mbah Bregas yang masih dipercayai oleh masyarakat hingga saat ini. Kepercayaan mengenai keberadaan Mbah Bregas di Dusun Ngino terdapat dua versi yaitu versi Islam dan versi Jawa. Penulis membandingkan antara dua versi tersebut karena disesuaikan dengan jurusan Perbandingan Agama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril, ide dan pengarahan penting. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.

4. Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Perbandingan Agama.
7. Seluruh karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
8. Untuk kedua orangtua, Bapak Sutrima dan Ibu Yuliatni yang selaku mendoakan dalam menyelesaikan kuliah serta adikku yang tercinta Ananda Aprilia yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Sahabat/i IMM Komisariat Fakultas Ushuluddin dan IMM cabang Sleman yang telah memberi dukungan selama ini.
10. Teman-teman corel ’10 selalu ada keceriaan kala kebosanan melanda.
11. Bapak dan Ibu para pejabat dan staff Kecamatan Seyegan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan perangkat Desa Margoagung serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama yang telah memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan untuk analisa penelitian ini.
12. Seluruh masyarakat Desa Margoagung yang senantiasa memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

13. Untuk semua pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan sumbangsih do'a, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan *Alhamdulillah* dan dengan selalu mengharap ridlo Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Penulis

Iftahuul Mufiani

NIM.10520024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Kerangka Teoritis 10

F. Metodologi Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN NGINO DESA MARGOAGUNG SEYEGAN SLEMAN 26

A. Letak Geografis 27

B. Mata Pencaharian Penduduk 29

C. Kondisi Pendidikan 32

D. Kondisi Keagamaan 35

E. Kehidupan Sosial dan Kebudayaan 39

1. Kehidupan Sosial 39

2. Kebudayaan 41

BAB III KLASIFIKASI MITOS MBAH BREGAS 45

A. Sejarah Munculnya Mitos Mbah Bregas 45

B. Perkembangan Mitos Mbah Bregas 52

C. Macam-Macam Mitos Mbah Bergas 54

1. Mitos Asal Usul 58

2. Mitos Kosmogoni 66

3. Mitos Androgini 68

BAB IV PANDANGAN DAN FUNGSI MITOS MBAH BREGAS 72

A. Mitos Mbah Bregas dalam Kehidupan Masyarakat 72

B. Pandangan Masyarakat terhadap Mitos Mbah Bregas 77

C. Fungsi Mitos Mbah Bregas bagi Masyarakat 81

1. Fungsi Mistik 81

2. Fungsi Pendidikan atau Pedagogis 83

3. Fungsi Kosmologi 84

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 28

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 30

Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 33

Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut 36

Tabel 2.5. Jumlah Sarana Peribadatan..... 38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan merupakan suatu bentuk kebiasaan-kebiasaan manusia dalam pola kehidupan. Sehingga manusia disebut sebagai makhluk berbudaya, karena manusia itu sendiri selalu berkarya bisa menciptakan kebudayaan dan sekaligus dikelilingi oleh kebudayaan. Menurut Heru Satoto yang dikutip oleh Muhyanto Sumardi Budiono bahwa mitos merupakan bagian daripada kebudayaan. Sebab pada kenyataan sosial kultural bangsa Indonesia adalah kenyataan yang bersifat religius. Antara agama dan masyarakat ada saling mempengaruhi satu sama lain.[1]

Berbagai tradisi atau peristiwa adat di Jawa, masyarakat sangat percaya dengan hal-hal yang berbau mistis, mitos, cerita-cerita takhayul, maupun tradisi. Budaya Jawa sangat kental dengan kepercayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang atau yang sudah mendarah daging. Setiap peristiwa dianggap mempunyai makna tersendiri, dijadikan pertanda atau dikaitkan dengan takhayul dan mitos.

Mitos sudah dikenal sejak zaman sejarah abad 15-16 SM. Adanya kekuatan lain yang lebih besar dari kemampuan manusia sudah diyakini sejak saat itu. Mitos berasal dari kata *mytos* bahasa Yunani yang berarti cerita atau

[1] Muhyanto Sumardi, *Penelitian Agama* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 55.

sesuatu yang dikatakan seseorang.[2] Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, mitos adalah cerita atau kisah para dewa, asal-usul suatu tempat, alam, bangsa, dan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan gaib beserta hal-hal yang ajaib.[3] Sedangkan menurut Mircea Eliade bahwa mitos merupakan kebenaran sejarah yaitu *"a myth is a true history or what came to pass at the beginning of time, and one which provides the pattern for human behavior"*.[4] Sehingga baik itu kisah nyata, legenda maupun kisah yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya seperti dongeng serta semua cerita yang mengisahkan tentang masa lalu dapat disebut mitos apabila kisah tersebut diyakini dan dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Menurut Mircea Eliade, mitos terkait dengan sejarah suci. Berbagai macam kisah dramatis tentang masuknya yang sakral ke dunia dapat digambarkan oleh mitos. Oleh karena itu, mitos membutuhkan waktu dan ritus untuk dapat diceritakan.[5] Dengan adanya waktu dan ritus pada saat ritual maka manusia dapat kembali ke zaman mitos. Hal ini dikarenakan, ketika ritual berlangsung manusia memasuki waktu suci karena manusia meniru tindakan para dewa, pahlawan atau tokoh dalam mitos yang mereka yakini.[6]

---

[2] Mariasusai Dhavomony, *Fenomenologi Agama Cet 1* (Yogyakarta: Kanisius 1995), hlm. 147.

[3] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 962.

[4] Mircea Elliade, *Benjamin Nelson (ed), Myths Dream and Mysteries* terj. Philip Mairet (New York: Harper &Row, 1967), hlm. 23.

[5] Mircea Elliade, *The Sacred and The Profane : The Nature Of Religion* terj. Willard R. Trask (New York : Harcourt Books, 1959), hlm. 95-97.

[6] Mircea Elliade, *Myths Dream and Mysteries*, hlm. 23.

Mitos dapat dilihat dari semua tindakan atau perilaku masyarakat modern yang berasal dari masa lalu seperti tradisi, perayaan, dan ritual atau upacara keagamaan.

Salah satu diantara beragam budaya yang ada di Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri adalah kebudayaan Jawa yang masih memakai unsur-unsur *kejawen,* seperti di daerah Sleman, Yogyakarta. Sebagian dari orang Jawa khususnya di Dusun Ngino Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang masih berkeyakinan *kejawen* selalu menggunakan mitos dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tradisi maupun seni. Mitos sangat menonjol perannya dalam kehidupan masyarakat Jawa, sebab mitos menjadi unsur yang penting dalam sistem religi *kejawen.* Berawal dari pemikiran tentang pentingnya mitos bagi masyarakat Jawa, penulis berusaha menggambarkan mitos bagi masyarakat yang ada di Dusun Ngino Desa Margoagung yaitu mitos Mbah Bregas. Mitos Mbah Bregas muncul di masyarakat Ngino sejak Mbah Bregas datang di Dusun Ngino.

Berangkat dari mitos Mbah Bregas yang diyakini oleh masyarakat Ngino, penulis tertarik untuk mengkaji macam-macam mitos Mbah Bregas yang ada di Dusun Ngino, pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas sehingga memunculkan fungsi mitos bagi masyarakat. Masyarakat di Dusun Ngino Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan karakter masyarakat yang sangat kental dengan tradisi *kejawen*. Walaupun di zaman telah modern, mitos Mbah Bregas tetap eksis di percayai oleh masyarakat dusun Ngino. Oleh karena itu, upaya peningkatan

untuk melestarikan budaya Jawa merupakan sebuah realitas yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat dusun Ngino. Akan menjadi daya tarik untuk dikaji, sehingga penulis berharap setelah penelitian ini baik penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya dapat ikut melestarikan kebudayaan. Tanpa harus mencampurkan kepercayaan dengan keyakinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja macam-macam mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino, Desa Margoagung, Seyegan, Sleman?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas dan apa fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat Dusun Ngino, Desa Margoagung, Seyegan, Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
    a. Mengetahui macam-macam mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino, Desa Margoagung, Seyegan, Sleman.
    b. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas dan fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat Dusun Ngino, Desa Margoagung, Seyegan, Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian Ilmu Perbandingan Agama khususnya di bidang antropologi yang mencakup ilmu tentang simbol-simbol agama, fenomenologi agama, sejarah agama-agama, dan untuk melengkapi khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat theologis tentang mitos yang dilestarikan di dusun Ngino desa Margoagung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menerapkan teori-teori yang berhubungan dengan mitos sebagai dasar untuk menganalisis macam-macam mitos dan fungsi mitos Mbah Bregas pada masyarakat di Dusun Ngino Desa Margoagung, Seyegan, Sleman Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada pembaca, dan masyarakat tentang berbagai macam-macam mitos dan fungsi mitos Mbah Bregas di Desa Margoagung. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi masyarakat dalam mengelola menumbuhkan kesadaran masyarakat. Hal ini dilakukan supaya dapat memahami budaya yang ada di sekitar mereka dan melestarikan tradisi yang bermanfaat untuk

masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung. Dengan bekal ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain yang tertarik dengan mitos Mbah Bregas baik di lokasi yang sama maupun di tempat yang berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah upaya untuk mengkaji karya terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian. Sejauh pembacaan penulis, di Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Perbandingan Agama penelitian tentang mitos sudah banyak dilakukan. Seperti skripsi karya Dwi Eriska Aguatin dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *Pengaruh Mitos Ratu Adil dalam Perang Jawa (1825-1830).* Penelitian pada skripsi ini memfokuskan pada peristiwa Perang Diponegoro atau yang dikenal dengan Perang Jawa, yakni antara tahun 1825 hingga tahun 1830. Masalah yang dibahas adalah mitos ratu adil yang mempengaruhi munculnya perang tersebut. Tujuan penelitian adalah mengungkap sejarah dan hasil penelitian pada skripsi ini menyimpulkan bahwa pemikiran masyarakat Jawa terdapat mitos Ratu Adil yang berkaitan dengan Ramalan Prabu Jayabaya.

Skripsi lain yaitu dari Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta karya Siti Fatimah dengan judul *Pengaruh Dimensi Mitos Padepokan Astana Jingga Gunung Lanang terhadap Masyarakat Islam di Desa Sindutan Kulon Progo 1986-2004.* Masalah yang dibahas tentang

pengaruh dimensi mitos masyarakat Islam. Kemudian skripsi karya Anis Destyan Rina Prestiwi dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul *Makna Mitos-Mitos Budaya pada Masyarakat Muslim di Desa Tonggara Kecamatan Kadungbanteng Kabupaten Tegal.* Skripsi ini berisi tentang makna mitos budaya pada masyarakat muslim di Desa Tonggara Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal.

Skripsi karya Untara guna menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul *Dimensi Mitos Pasarean Raja-Raja Mataram di Imogiri*. Penelitian pada skripsi ini memfokuskan mitos dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam religi, tradisi maupun seni. Hal ini dikarenakan orang Jawa sangat taat pada ritual-ritual tradisional yang berbau mistik terutama di pasarean raja-raja Mataram yang banyak mengandung mitos-mitos tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi karena penelitian ini berhubungan dengan budaya manusia untuk memahami arti atau makna dari simbol-simbol, cerita-cerita yang terdapat dalam gejala-gejala yang diteliti secara mendalam.

Selanjutnya skripsi karya Dwi Joko Purnomo dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta tahun 2009 dengan judul *Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermoloyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya.* Pada skripsi ini memfokuskan pada Air suci candi

gereja hati kudus Tuhan Yesus Ganjuran diduga mempunyai berbagai manfaat yang dapat digunakan oleh manusia. Selain itu terdapat anggapan atau kepercayaan dari jamaah gereja bahwa air tersebut mempunyai khasiat lebih daripada air pada umumnya. Kepercayaan ini menimbulkan mitos terdapat air tersebut, sehingga menimbulkan perubahan dimasyarakat tentang adanya fungsi mitos yang diyakini masyarakat tersebut.

Penulis juga menambahkan telaah pustaka tentang mitos. Misalnya dalam buku yang ditulis Hary Susanto berjudul *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Elliade*. Dalam buku ini dijelaskan tentang beberapa tipe-tipe mitos, struktur dan fungsi mitos, realitas mitos, dan mitos-mitos zaman modern. Selain itu buku yang ditulis oleh Mariasusai Dhavamony berjudul *Fenomenologi Agama*. Dalam buku ini mengulas tentang makna dan religius dari mitos yang pembahasannya terdiri dari mitos dan cerita profan, fungsi mitos, dan beberapa macam mitos. Dalam buku *Fenomenologi Agama* karangan Dhavamony, Emile Durkheim berpendapat bahwa hal-hal yang kudus adalah hal-hal yang dilindungi dan disendirikan oleh larangan-larangan, hal-hal profan adalah hal-hal yang dikenai larangan-larangan itu dan harus berada jauh dari yang pertama. Kepercayaan religius adalah yang menyatakan kodrat dari hal-hal yang kudus dan hubungan-hubungan yang mereka dukung, baik antar mereka sendiri maupun dengan hal-hal yang profan.[7]

[7] Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm. 87.

Buku yang ditulis oleh Joseph Campbell with Bill Moyers yang berjudul *The Power Of Myth.*[8] Dalam buku ini menerangkan bahwa di dalam studinya Joseph Campbell memperlihatkan korelasi bagaimana cerita dari berbagai budaya, zaman dan tempat memiliki cerita yang sama. Dengan demikian, Campbell telah menunjukkan sebuah pendekatan yang sangat positif di dalam memahami dan menilai sebuah mitologi. Campbell mengungkapkan serta masyarakat hidup olehnya. Dari zaman kuno hingga era modern, mitos mempunyai kekuatan di dalam kehidupan masyarakat. Campbell menegaskan bahwa mitologi tidak menjadi subyek yang menarik hanya karena dikatakan penting, melainkan karena ada sesuatu yang dapat diperoleh dari mitos atau hanya ketika mitos itu memiliki fungsi bagi kehidupan. Menurut Campbell, mitos pada dasarnya mempunyai empat fungsi diantaranya fungsi mistik, fungsi kosmologi, fungsi sosiologis, dan fungsi pendidikan atau pedagogis.[9]

Buku karya Mircea Eliade yang dikutip oleh Daniel L. Pals yang berjudul *The Sacred and The Profane.* Dalam buku ini menurut Eliade, dalam sebuah kehidupan berada dua wilayah yang terpisah yaitu wilayah Yang Sakral dan wilayah Yang Profan. Yang Profan adalah bidang kehidupan sehari-hari, yaitu hal-hal yang teratur, acak dan sebenarnya tidak terlalu penting. Sementara Yang Sakral adalah wilayah yang supranatural, sesuatu yang tidak mudah dilupakan dan teramat penting. Bila Yang Profan itu

---

[8] Joseph Campbell with Bill Moyers, *The Power Of Myth* (New York: Doubleday, 1998), hlm. 31.

[9] Joseph Campbell with Bill Moyers, *The Power Of Myth*, hlm. 31.

mudah hilang dan terlupakan, hanya bayangan, sebaliknya Yang Sakral itu abadi, penuh substansi dan realitas. Yang Profan tempat di mana manusia berbuat salah, selalu mengalami perubahan dan terkadang dipenuhi *chaos*. Yang Sakral adalah tempat dimana segala keteraturan dan kesempurnaan berada, tempat berdiamnya roh para leluhur, para ksatria dan dewa-dewi.[10]

Dalam beberapa penelitian di atas baik berupa karangan buku maupun skripsi, masih banyak lagi penelitian-penelitian lainnya yang membahas tentang mitos dalam obyek yang berbeda. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian lainnya adalah kajian mitos dalam penulis sajikan memunculkan macam-macam mitos dan fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat dusun Ngino desa Margoagung. Penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan teori Mircea Eliade untuk melihat macam-macam mitos Mbah Bregas dan teori Joseph Campbell untuk melihat fungsi mitos bagi masyarakat dusun Ngino desa Margaogung. Penulis menggunakan pendekatan antropologi karena penelitian ini berhubungan dengan budaya manusia untuk memahami fungsi dari simbol-simbol, cerita-cerita yang terdapat dalam gejala-gejala yang diteliti secara mendalam.

E. Kerangka Teoritis

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dalam sub-bab tinjauan pustaka, dengan menggunakan istilah mitos maka penelitian ini akan meletakkan mitos sebagai kerangka kajian. Mitos merupakan “kebenaran

[10]Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 233.

sejarah" sebagaimana dijelaskan Mircea Eliade bahwa, *"a myth is a true history or what came to pass at the beginning of time and one which provides the pattern for human behavior".*[11] Sehingga semua cerita yang mengisahkan tentang masalalu dapat disebut mitos apabila kisah tersebut diyakini dan dapat mempengaruhi perilaku kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, mitos terkait dengan sejarah suci. Berbagai macam kisah dramatis tentang masuknya yang sakral ke dunia dapat digambarkan oleh mitos. Oleh karena itu, mitos membutuhkan "waktu, dan ritus" untuk dapat diceritakan.[12]

Mitos adalah suatu fenomena yang sangat dikenal, namun tempatnya sulit dirumuskan dengan tepat, sehingga dalam membicarakan mengenai mitos. Pertama, harus diuraikan pengertian mitos untuk memberi batasan terhadap mitos secara definisi yang sulit, namun demikian dapat dipahami dalam batas-batas yang lazim digunakan dalam definisinya. Mitos secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *Myth* yang berarti dongeng atau cerita yang dibuat-buat. Sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan *Muthos* yang berarti cerita mengenai Tuhan, *Suprahuman Being*, dan Dewa-dewa.[13] Mitos sering kali dipandang sebagai sesuatu yang suci, wingit, atau bertuah.[14]

Secara terminologi mitos dapat diartikan sebagai kiasan atau cerita sakral yang berhubungan dengan kejadian (even) pada waktu *primordial*,

---

[11]Mircea Eliade, *Myth Dream*, hlm. 23.

[12] Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 95-97.

[13] Mircea Eliade, *The Encyclopedia of Religion Vol X* (New York: Mac Milla Company, 1987), hlm. 261

[14] Claude Levi Strauss, *Mitos dan Karya Sastra* terj. Agus Cremess dan John de Santo (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 187.

yaitu waktu permulaan yang mengacu pada asal mula segala sesuatu dan dewa-dewa sebagai obyeknya, cerita atau laporan suci tentang kejadian-kejadian yang berpangkal pada asal mula sesuatu dan permulaan terjadinya dunia.[15] Sedangkan dalam *Kamus Antropologi* karangan Ariyono Suyono secara terminologi mitos adalah sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia yang mereka alami untuk membuktikan kebenaran dan kepercayaan. Dalam tindakan-tindakan merupakan konsepsi rakyat primitif, yaitu tentang makhluk halus dan hubungannya dengan perbuatan-perbuatan manusia.[16]

Menurut Harun Hadiwiyono, mitos dikatakan sebagai suatu kejadian-kejadian pada jaman bahari yang mengungkapkan atau memberi pedoman arti kepada hidup dan menentukan nasib di hari depan.[17] Kemudian kata mitos diperjelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, yang mengandung penafiran tentang asal usul semesta alam, manusia dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti secara mendalam yang diungkapkan dengan secara gaib.[18] Berbicara tentang cara gaib, ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan kata mitos. Menurut J.G. Frazer, pada mulanya manusia itu hanya mempergunakan ilmu gaib (magis) dalam memecahkan persoalan-persoalan hidup yang berada diluar batas kemampuan dan pengetahuan akalnya.

---

[15] Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 262.

[16] Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Presindo, 1999), hlm. 201.

[17] Harun Hadiwiyono, *Religi Suku Murba di Indonesia* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985), hlm. 20.

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 660-661.

Semakin majunya kebudayaan, batas akal kemampuan manusia masih sangat terbatas. Persoalan hidup yang tidak dapat dipecahkan dengan akal, maka dapat dipecahkan dengan menggunakan mitos.[19]

Mitos dapat juga dikatakan sebagai uraian naratif atau penuturan tentang sesuatu yang suci (*sacred*), yaitu peristiwa yang menyangkut kejadian-kejadian luar biasa yang berada di luar pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penuturan itu umumnya diwujudkan dalam cerita-cerita tentang dunia yang supranatural.[20] Supranatural dalam cerita mengandung suatu kebenaran yaitu adanya mitos tentang realitas Sang Kudus. Keberadaan Sang Kudus sungguh-sungguh merupakan relitas sejati, sehingga apabila mitos diwujudkan dengan dunia yang supranatural maka mitos akan selalu berbicara tentang dewa-dewa dan makhluk-makhluk Ilahi yang itu pasti benar. Oleh karena itu, kepercayaan kepada hal-hal yang mengandung kekuatan mitos itu memberikan suatu kebenaran.[21]

Menurut Eliade, Yang kudus dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang sakral. Manusia menjadi sadar akan keberadaan yang sakral karena sakral memanifestasikan atau menunjukkan dirinya sebagai suatu yang berbeda dari yang profan. Dalam buku tersebut, sakral ditunjukkan dalam kata *hierophany* yakni tidak menunjukkan sesuatu yang lain. Dari *hierophany* yang paling dasar, misalnya manifestasi sakral dalam beberapa objek keseharian, sebuah batu atau pohon hingga *hierophany* yang tertinggi. Dalam

---

[19] Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 51.

[20]Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 54.

[21] Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, hlm. 54.

kasus ini, kita dihadapkan pada misteri yang secara keseluruhan berbeda tingkatannya, sebuah realitas yang tidak dipunyai dunia kita, dalam obyek yang merupakan bagian integral dunia "profan" alami kita.[22] *Hierophany* dapat diartikan sebagai suatu perwujudan atau penampakan diri dari yang sakral. Yang sakral, sebagai realitas dari tata tertib yang senantiasa berbeda dari realitas alam nyata ini, selalu menampakkan dirinya.[23]

Mitos dalam perkembangannya sampai saat ini terus terjadi dan diadakan, hal ini terbukti dengan adanya kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan gaib atau supranatural yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti adanya peristiwa-peristiwa yang diluar jangkauan pikiran manusia untuk menjawab proses kelahiran, kematian, perjalanan jagat raya, perputaran musim dan bencana alam. Menurut pendapat Levi Strauss tentang mitos, ternyata mempunyai hubungan erat dengan sejarah manusia, karena dalam mitos sudah jelas bahwa pelaku-pelaku peristiwa alam yang dihadapi manusia adalah dewa. Bahkan segala sesuatu yang dihadapi oleh manusia dalam pertemuannya dengan daya-daya dan peristiwa-peristiwa alam dianggap sebagai perbuatan yang dilakukan oleh penjelmaan dewa.[24]

Menurut anggapan kuno atau primitif, mitos ternyata juga mempunyai daya kekuatan. Wujud kekuatan mitos dilakukan dengan menyediakan sesembahan dan melakukan upacara-upacara keagamaan atau melakukan

---

[22] Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 3-4.

[23] Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama* (Jakarta : Bumi Asia, 1996), hlm. 160.

[24] Claude Levi Strauss, *Mitos Dukun dan Sihir* terj. Agus Cremess dan John de Santo (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 150.

tarian-tarian dengan sesuatu yang sudah dimitoskan dengan menjaga ketertiban kosmos dunia. Menurut Muhammad Arkoun, mitos adalah unsur-unsur terpenting dari angan-angan sosial, atau mitis tidak dianggap sebagai pra-rasional atau anti rasional belaka yang pasti ditinggalkan manusia modern, melainkan dihargai sebgai suatu yang positif dan mendasar dalam kehidupan manusia.[25] Manusia juga tidak menentang adanya mitos, tetapi menentang terhadap penyelewengan-penyelewengan mitos yang disebabkan oleh ideologi, pemistikan dan pemitologian.

Berdasarkan pengertian mitos tersebut di atas, memberi gambaran keuntungan secara psikologis, sosial dan irrasional. Secara psikologis mitos dapat mengurangi kecemasan dan menguatkan kemampuan manusia untuk menahan serangan. Secara sosial mitos dapat menimbulkan solidaritas kelompok bermasyarakat, identitas kolektif, keharmonisan komunal dan stabilitas kultural.[26]

Menurut Mircea Eliade yang dikutip oleh Hary Susanto terdapat beberapa tipe-tipe mitos yang dibagi menjadi lima macam yaitu[27] :

1. Mitos Kosmogoni

   Mitos Kosmogoni menceritakan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Dalam mitos kosmogoni dibagi menjadi dua macam, yaitu : *Pertama*, mitos-mitos kosmogoni yang mengisahkan alam

[25] Wisnu Minsarwati, *Mitos Merapi dan Kearifan Ekologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 24.

[26] Wisnu Minsarwati, *Mitos Merapi dan Kearifan Ekologi*, hlm. 42.

[27] Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 74-88.

semesta yang tentang tidak bereksistensi dalam bentuk apapun sebelum penciptaan itu. Mitos ini mengisahkan penciptaan dunia melalui buah pikiran, perkataan atau tenaga panas dari Sang Pencipta. *Kedua*, mitos-mitos kosmogoni yang mengisahkan penciptaan alam semesta dengan pra-eksistensi bahan dasar dan membutuhkan pertolongan si pelaku yang melakukan penciptaan itu. Ada tiga tipe mitos kosmogoni, yaitu :

a. Mitos yang mengisahkan tentang terjadinya dunia dengan penyelaman kosmogonis.
b. Mitos yang mengisahkan penciptaan sebagai akibat dari terpecahnya kesatuan primordial yang tidak dipisahkan.
c. Mitos yang menceritakan bahwa tindakan penciptaan terjadi kerena penjagalan makhluk primordial atau hantu laut.

2. Mitos Asal Usul

Mitos ini mengisahkan asal mula segala sesuatu, asal mula manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, pulau-pulau, tempat-tempat suci, institusi-institusi dan sebagainya. Mitos asal usul juga memegang peranan penting bagi masyarakat, karena manifestasi segala sesuatu untuk pertama kalinya itulah yang bermakna dan sah, bukan manifestasi sesudahnya. Maka anak-anak langsung diajak mengikuti apa yang sudah dilakukan untuk pertama kalinya oleh para leluhur mereka dalam waktu yang mistis.

3. Mitos Tentang Dewa-dewa dan Makhluk-makhluk Ilahi

Mitos tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah Yang Maha Kuasa menciptakan dunia, kehidupan dan manusia. Dia merasa payah seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa sudah terkuras habis. Oleh sebab itu, Yang Maha Tinggi meninggalkan diri ke langit dan untuk penyempurnaan proses penciptaannya diserahkan kepada makhluk-makhluk ilahi atau makhluk adikodrati lainnya.

4. Mitos Androgini

Mitos ini menceritakan terjadinya manusia dan awal mulanya manusia ada di dunia. Ada dua macam mitos androgini yaitu mitos androgini ilahi dan mitos androgini manusiawi.

5. Mitos Akhir Dunia

Mitos ini menceritakan perubahan-perubahan keadaan dunia dan manusia di kemudian hari.[28]

Berdasarkan pembagian adanya mitos tersebut di atas, maka dalam hal ini mitos Mbah Bregas yang berada di dusun Ngino desa Margoagung, dapat dikategorikan dengan mitos asal-usul, mitos kosmogoni, dan mitos androgini. Mitos yang ada di dusun Ngino desa Margoagung sudah menjadi keyakinan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena

[28] Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, hlm. 74-88.

mitos tersebut membawa dampak positif bagi keagamaan yang diyakini keberadaannya. Mitos Mbah Bregas berbeda dengan cerita atau dongeng yang selama ini menyebar dalam kehidupan mereka, akan tetapi mereka sudah merasakan manfaat adanya mitos Mbah Bergas tersebut.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat B.Malinowski dalam bukunya Mariasusai Dhavamony, mengatakan bahwa mitos berbeda dengan legenda dan dongeng. Legenda lebih pada cerita yang diyakini seolah-olah merupakan kenyataan sejarah, sedang dongeng mengisahkan peristiwa-peristiwa ajaib tanpa dikaitkan dengan ritus-ritus tertentu. Menurutnya mitos merupakan pernyataan atas sesuatu kebenaran lebih tinggi, dan lebih penting tentang realitas asli yang masih dimengerti sebagai pola pondasi dari kehidupan primitif.[29] Sedangkan menurut Claude Levi Strauss mengartikan mitos adalah sebagai suatu warisan bentuk cerita tertentu tradisi yang memisahkan dewa-dewa, manusia, binatang, benda-benda dan lain sebagainya berdasarkan suatu skemalogis yang terkandung dalam cerita mitos itu dan yang memungkinkan kita mengintegrasikan segala masalah yang perlu diselesaikan dalam suatu konstruksi sistematis.[30]

Berbicara kategori mitos, Eliade tidak membedakan antara kisah nyata maupun dongeng. Keduanya sama-sama menyajikan sejarah di masalalu. Bagi Eliade, mitos semuanya merupakan kebenaran sejarah sakral. Kedua mitos tersebut menceritakan suatu kejadian ataupun suatu

[29] Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 147.

[30] Claude Levis Strauss, *Mitos Dukun dan Sihir*, hlm. 150.

tempat yang menakjubkan di masalalu. Para pelaku mitos yang biasanya diceritakan adalah para pelaku yang berbeda dengan makhluk biasa. Para pelaku mitos antara lain Tuhan, para pahlawan, hewan yang ajaib, atau segala sesuatu yang memiliki kekuatan gaib.[31]

Mitos sangat penting dan mempunyai kekuatan bagi masyarakat. Menurut Josseph Campbell, mitos pada dasarnya mempunyai empat fungsi yaitu[32] :

1. Fungsi mistik, yaitu menyadari tentang betapa menakjubkan alam semesta dan manusia. Mitos membuka dunia kepada dimensi misteri, kepada realitas misteri yang mendasari semua kondisi. Manusia menunjukkan yang transendent melalui kondisi-kondisi manusia yang nyata.
2. Fungsi kosmologi, yaitu dimensi yang menunjukkan seperti apa alam semesta ini melalui cara misteri. Dengan kenyataan bahwa ilmuan tidak mempunyai semua jawaban.
3. Fungsi sosiologis, yaitu mendukung dan mensahkan tatanan sosial tertentu. Mitologi masyarakat memiliki fungsi sosiologis yang berbeda satu sama lain. Sebagai contoh, setiap masyarakat dapat memiliki mitos tentang poligami dan monogami namun fungsi sosiologis dalam mitos itu tergantung pada situasi masyarakat itu sendiri.

---

[31] Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 10-11.

[32] Joseph Campbell, *The Power Of Myth*, hlm. 31.

4. Fungsi pendidikan atau pedagogis, yaitu mitos dapat mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana manusia menjalani kehidupan di setiap kondisi.

Berdasarkan fungsi mitos menurut Joseph Campbell di atas, maka dalam hal ini mitos Mbah Bergas yang berada di dusun Ngino desa Margoagung mempunyai fungsi mitos bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena mitos tersebut membawa dampak positif bagi keagamaan yang diyakini keberadaannya. Fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat diantaranya fungsi mistik, fungsi kosmologi dan fungsi pendidikan atau pedagogis. Mitos Mbah Bregas berbeda dengan cerita atau dongeng yang selama ini menyebar dalam kehidupan mereka, akan tetapi mereka sudah merasakan manfaat adanya mitos Mbah Bergas tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu tentang Mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino, Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Yogyakarta. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Menentukan Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian yang dalam penelitian ini di Dusun Ngino Desa Margoagumg Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Hal ini dikarenakan di lokasi tersebut terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti berupa

kepercayaan mitos Mbah Bregas yang berkembang di masyarakat, tradisi *mubeng ringin* setiap ada pernikahan, dan ritual melakukan tirakat atau ziarah makam di tempat peninggalan Mbah Bregas.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi yakni dengan cara mengamati kehidupan dan aktivitas tradisi yang dilakukan oleh objek penelitian. Menggunakan pendekatan Antropologi karena penelitian ini berhubungan dengan budaya manusia untuk memahami fungsi mitos dari simbol-simbol, cerita-cerita yang terdapat dalam gejala-gejala yang diteliti secara mendalam.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis melalui beberapa aspek metodologi diantaranya dengan menggunakan metode observasi (pengamatan). Metode observasi (pengamatan) ialah dengan mencurahkan segenap alat indera terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus objek yang diteliti.[33] Adapun dalam pelaksanaannya langkah yang harus dilaksanakan dengan *invention*, yaitu melakukan observasi secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, melacak penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan mencatat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan.[34] Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan dan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 159.

diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian. Teknis pengamatan pada macam-macam mitos yang berkembang di masyarakat dan fungsi mitos bagi masyarakat Dusun Ngino, Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Metode selanjutnya yang digunakan oleh peneliti ialah *interview*. Metode *interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan melalui kontak langsung dengan informan.[35] Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis.[36] Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mencari jawaban terhadap hipotesa kerja. Dengan teknik ini penulis dapat berhadapan langsung dengan informan sebagai sampel representatif dan dipandang memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.[37] Oleh karena itu, diharapkan dengan teknik *interview*, penulis dapat memperoleh informasi serta untuk memperoleh hasil maksimal. Penulis melakukan *interview* dengan

---

[35] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1993) , hlm. 129.

[36] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, hlm. 193.

[37] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

beberapa orang diantaranya, Juru kunci petilasan Mbah Bregas, pemuka agama, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

Metode terakhir yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi di lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna memenuhi kelengkapan penulisan penelitian tentang gambaran umum wilayah objek penelitian.[38]

4. Metode Analisis Data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis deskritif kualitatif.[39] Metode ini dijalankan dengan mengklasifikasi data yang terkumpul, dirangkai, dan dijelaskan menggunakan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan dan Praktek*, hlm. 128.

[39] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 288.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan terdiiri dari lima bab, dimana didalamnya terdiri dari sub-sub perincinya, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan permasalahan yang diidentifikasi sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka sebagai pembanding tulisan ini dengan karya sebelumnya untuk mendapatkan referensi, kerangka teoritis, metodologi penelitian sebagai perangkat metodologis yang digunakan oleh penulisi untuk menyusun penelitian ini dan sistematika pembahasan sebagai ringkasan sementara untuk pembahasn lebih lanjut.

Bab kedua, yaitu bab yang berisi tentang gambaran umum dusun lokasi penelitian melalui letak geografi yang menggambarkan tentang objek penelitian, data demografis sebagai pelengkap untuk memperjelas sistem sosial masyarakat, keagamaan sebagai pemetaan masyarakat berdasarkan keyakinan agama, sosial ekonomi dan pendidikan. Data demografis memaparkan realitas masyarakat dari berdasarkan beberapa aspek.

Bab ketiga, merupakan bab pembahasan mengenai klasifikasi mitos Mbah Bregas. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang sejarah awal munculnya mitos, perkembangan mitos Mbah Bregas, dan macam-macam mitos Mbah Bregas di dusun Ngino desa Margoagung.

Bab keempat, penyajian dan analisis data mengenai mitos Mbah Bregas dalam kehidupan masyarakat, pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas, dan fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat dusun Ngino desa Margoagung. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang pandangan dan fungsi mitos.

Bab kelima, berisi tentang penutup yaitu, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dan dibagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda antara kebudayaan daerah yang satu dengan kebudayaan daerah yang lainnya. Begitu pula kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat Dusun Ngino, Desa Margoagung. Dalam melestarikan mitos-mitos Mbah Bregas adalah dengan menggunakan sistem religi untuk menunjukkan hubungan dunia gaib yang memiliki kekuatan supranatural yang dihuni oleh roh-roh halus yang diwujudkan dengan adanya mitos.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, macam-macam mitos Mbah Bregas yang ada di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman diantaranya 1). Mitos asal usul yaitu Mbah Bregas sebagai cikal bakal dusun Ngino yang saat itu mengalami musim *pageblug* atau *gegering* (wabah penyakit), Mbah Bregas datang di Dusun Ngino memberikan kesembuhan bagi masyarakat. Dengan adanya mitos Mbah Bregas masyarakat mempercayai tempat peninggalan Mbah Bregas yang mempunyai daya mistis sehingga sampai sekarang dianggap sakral oleh masyarakat diantaranya yaitu *Si Keramat*, Sendang Planangan, Pohon Beringin dan Makam Mbah Bregas. 2). Mitos Kosmogoni yaitu masyarakat menaati pantangan-pantangan

yang harus dilakukan dusun Ngino diantaranya tidak boleh menumbuk padi dari lesung kayu, tidak boleh membuat sumur dari *senggot*, dan tidak boleh menanam pohon sirih. 3). Mitos Androgini yaitu masyarakat melaksanakan ritual untuk menjamin keberhasilan suatu permulaan, yaitu melakukan ritual *mubeng ringin* sebelum memulai kehidupan bahtera rumah tangga dengan tujuan diberi keberhasilan dalam kehidupan rumah tangga. Mitos-mitos tersebut sudah menjadi keyakinan yang dapat memberikan berkah dalam kehidupan mereka. Sehingga hal ini sudah melekat dan tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat Ngino.

Kedua, pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas memberikan keyakinan yang berarti pada kehidupan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung. Masyarakat memandang mitos Mbah Bregas merupakan suatu bentuk untuk mengenang Mbah Bregas sebagai cikal bakal dusun Ngino dan menyebarkan agama Islam di wilayah Ngino. Dari pandangan masyarakat dapat dilihat bahwa mitos Mbah Bregas masih diyakini oleh masyarakat dusun Ngino. Walaupun seiring berjalannya waktu, mitos Mbah Bregas tetap dilestarikan dan *diuri-uri* oleh masyarakat Ngino. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat meyakini apabila melestarikan dari leluhur mereka yaitu Mbah Bregas maka akan diberi ketentraman dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan. Oleh karena itu, di Dusun Ngino ini tidak terlepaskan oleh adat istiadat dan kebudayaan sesuatu yang dianggap suatu fenomena yang tidak real, menjadi tradisi juga kepercayaan orang-orang terdahulu dan masing bertahan sampai

sekarang dan menjadi suatu kepercayaan. Sehingga tidak bisa dihilangkan akan mitos-mitos Mbah Bregas terdahulu karena telah dijadikan budaya untuk selalu dilestarikan. Pada saat sekarang ini mitos bisa menjadi sesuatu yang dipercayai dan yang tidak dipercayai, tergantung dari setiap manusia, karena manusia itu pada dasarnya memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Fungsi Mitos Mbah Bregas bagi masyarakat diantaranya 1). Fungsi mistik yaitu membawa masyarakat kehidupan yang tentram, aman, dan damai. 2). Fungsi pedagogis yaitu membawa masyarakat lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. 3). Fungsi kosmologi yaitu membawa masyarakat lebih taat kepada sang pencipta.

B. Saran-saran

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, baik segi struktur, bahasa, tata bahasa dan isi. Kekurangan itu diharapkan penulis dapat memperbaiki dikesempatan berikutnya dalam penyusunan skripsi ataupun penyusunan selanjutnya, yang semuanya hanya untuk baiknya dalam penyusunan. Dari hal ini kiranya perlu diajukan saran-saran.

1. Mengingat keterbatasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkan adanya penelitian tindak lanjut untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan yakni penulis hanya menyoroti tentang klasifikasi mitos Mbah Bregas, pandangan masyarakat terhadap mitos Mbah Bregas, dan fungsi mitos bagi

masyarakat dusun Ngino desa Margoagung. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menyoroti tentang makna dan pengaruh bagi perilaku dan kepercayaan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung.

2. Usaha yang dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil yang sempurna belum dilakukan sepenuhnya dalam penyusunan ini. Oleh karena itu penyusunan mengharapkan adanya perkembangan dalam menulis, agar lebih rapi dan lebih baik lagi, dari segala segi dan pada akhirnya penyusunan selanjutnya dapat sempurna sesuai dengan yang diharapkan oleh pembimbing atau pihak lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis penjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan, sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi proses menuju kesempurnaan dalam penelitian skripsi atau penelitian lapangan lainya.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo’a semoga penulisan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan lebih dari yang diharapkan, dapat bermanfaat dan menjadi khasanah keilmuan di Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti

selanjutnya, dan dapat dikembangan lebih luas serta lebih sempurna dari pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dhavomony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama.* Yogyakarta: Kanisius 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Elliade, Mircea (ed.). *Myths Dream and Mysteries;* terj. Philip Mairet. New York: Harper &Row. 1967.

Elliade, Mircea. *The Sacred and The Profane : The Nature Of Religion*; terj Willard R. Trask. New York : Harcourt Books. 1959.

Eliade, Mircea. *Myth and Reality.* London: George Allen &Unwin LTD. 1964.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: UII Press. 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Renika Cipta. 1996.

Minsarwati, Wisnu. *Mitos Merapi dan Kearifan Ekologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2002.

Ali, Abdullah. *Agama dalam Ilmu Perbandingan Agama.* Cet 1. Bandung: Nuansa Aulia. 2007.

T.O. Ihromi (ed.). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya Edisi 8.* Jakarta: Yayasan Obor. 1996.

Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya.* Cet 1. Bandung: PT Setia Purna Inves. 2007.

Susanto, Hary. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius. 1978.

Djam'anuri. *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian dan Obyek Kajian.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 1998.

Winangun, Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur : Liminalitas dan Komunitas menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Ali, M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa.* Yogyakarta: Gama Media. 2002.

Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa* terj. Achmad Fedyani. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2001.

Connolly, Peter (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama.* Yogyakarta: LkiS. 2011.

Damami, Muhammad. *Makna Agama Jawa dalam Masyarakat Jawa.* Yogyakarta: LESFI. 2002.

Herusatoto, Budiono. *Simbolik dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita. 1984.

Prawiroatmojo, S. *Bausastra Jawa-Indonesia,* Jilid II edisi ke-2. Jakarta: Gunung Agung.

Daradjat, Zakiah (ed.). *Perbandingan Agama.* Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa.* Yogyakarta: Lembu Jawa. 2012.

_____ *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2006.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama* terj F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius. 2003.

Tan, G. Mely. *"Masalah Perencanaan Penelitian" dalam Koentjaradiningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1989.

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press. 1990.

Magnis Suseno, Franz. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 1994.

Muchtarom dan Zaini. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: Inis. 1988.

Muhsin Imam, Latifah Zahrotul. *Sejarah Islam Lokal.* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Pals, L. Daniel. *Seven Theory of Religion,* terj Inyiak Ridwan. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.

Hadiwiyono, Harun. *Religi Suku Murba di Indonesia.* Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1985.

Simuh. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Wasita*. Jakarta: UI Press. 1988.

Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Presindo. 1999.

Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990.

Woodward, Mark R. *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, terj Hairus Salim HS. Yogyakarta: LKIS. 1999.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset. 1982.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Levi Strauss, Claude. *Mitos Dukun dan Sihir* terj. Agus Cremess dan John de Santo. Yogyakarta: Kanisius. 1997.

Levi Strauss, Claude. *Mitos dan Karya Sastra* terj. Agus Cremess dan John de Santo. Yogyakarta: Galang Press. 2001.

Setiadi, Elly M. (ed.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana. 2006

Mangunsuwito. *Kamus Bahasa Indonesia-Jawa*. Bandung: Yrama Widya. 2007.

Isyanti. "Tradisi Merti Bumi Suatu Refleksi Masyarakat Agraris", Jantra, II, No.3. Juni. 2007.

Sumardi, Muhyanto. *Penelitian Agama.* Jakarta: Sinar Harapan. 1982.

Campbell, Joseph. *The Power Of Myth*. New York: Doubleday. 1998.

The Liang Gie dan The Andrian. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu*. Yogyakarta: PUBIB. 1998.

Nugroho, Adi. *Kamus Pengantar Umum*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1993.

Eliade, Mircea. *The Encyclopedia of Religion Vol X*. New York: Mac Milla Company. 1987.

Moris, Brian. *Antropologi Agama*. Yogyakarta: AK Group. 2003.

Pass, Daniel L. *Dekontruksi Kebenaran: kritik tujuh teori agama.* Yogyakarta: IRCiSoD. 2001.

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

1) Tokoh Masyarakat

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	R. Edi Yulianto	54 tahun	Kepala Desa Margoagung
2.	Yulisuseno, S.Pt	28 tahun	Kabag Pembangunan
3.	Sugiyatna	55 tahun	Kabag Umum
4.	Djoko Suparno	56 tahun	Sekretaris Desa Margoagung

2) Warga Masyarakat

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Sudarsi Sudarsiman	57 tahun	Tokoh Masyarakat Desa Margoagung
2.	Bariyah	53 tahun	Warga Desa Margoagung
3.	Simbah Suryo	66 tahun	Juru Kunci dan Pemangku Adat 2013
4.	Dimyati	65 tahun	Tokoh Agama Dusun Ngino
5.	Subari	54 tahun	Warga Desa Margoagung
6.	Wahadi	57 tahun	Tokoh Masyarakat Dusun Ngino
7.	Wiyono	32 tahun	Dukuh Klawisan
8.	Sugito Karyono	45 tahun	Dukuh Ngino
9.	Priyo Hadi Karsono	55 tahun	Juru Kunci dan Pemangku Adar 2014
10.	Tinah Sugito	45 tahun	Masyarakat Dusun Ngino

Lampiran II

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Dusun Ngino

1. Bagaimana letak geografis dusun Ngino desa Margoagung kecamatan Seyegan kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana struktur pemerintah dusun Ngino desa Margoagung kecamatan Seyegan kabupaten Sleman?
3. Bagaimana keadaan sosial, keagamaan, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat dusun Ngino desa Margoagung ?
4. Apa saja kegiatan sosial kemasyarakatan dusun Ngino desa Margoagung ?
5. Apa saja kepercayaan yang berkembang di masyarakat dusun Ngino desa Margoagung ?
6. Apa saja tradisi ritual yang masih dilestarikan masyarakat dusun Ngino desa Margoagung ?

B. Juru Kunci Mbah Bregas

1. Bagaimana sejarah cikal bakal dusun Ngino desa Margoagung ?
2. Bagaimana sejarah munculnya mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung?
3. Bagaimana perkembangan mitos Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung?
4. Apa hubungan Mbah Bregas dengan Sunan Kalijaga ?
5. Apa saja macam-macam mitos Mbah Bregas yang ada di Dusun Ngino Desa Margoagung?
6. Bagaimana mitos Mbah Bregas terhadap masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung?
7. Apa saja peninggalan Mbah Bregas di Dusun Ngino Desa Margoagung?

C. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung terhadap mitos Mbah Bregas?
2. Apa saja fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyarakat Dusun Ngino Desa Margoagung?
3. Bagaimana mitos Mbah Bregas dalam kehidupan masyarakat?
4. Bagaimana fungsi mitos Mbah Bregas bagi masyrakat?
5. Apa saja pantangan atau pesan Mbah Bregas yang harus dilakukan oleh masyarakat dusun Ngino desa Margoagung ?
6. Mengapa masyarakat harus melakukan pantangan atau pesan dari Mbah Bregas ?
7. Bagaimana sistem pengelolaan dan pelestarian terhadap peninggalan Mbah Bregas ?
8. Apa saja faktor yang mendukung kelestarian adat dan tradisi pasca meninggalnya Mbah Bregas ?
9. Bagaimana proses ritual *mubeng ringin* dusun Ngino desa Margoagung?
10. Apa tujuan masyarakat melakukan ritual *mubeng ringin* ?

D. Tokoh Agama

1. Bagaimana peran umat Islam dusun Ngino dalam acara tradisi Mbah Bregas ?
2. Bagaimana interaksi umat muslim dengan umat non muslim yang lain ?
3. Bagaimana sejarah mitos Mbah Bregas dalam versi Islam ?
4. Bagaimana kegiatan ziarah di tempat makam Mbah Bregas ?
5. Apa tujuan masyarakat melakukan ziarah makam Mbah Bregas ?

Lampiran III

Foto Penelitian

1. **Peninggalan Mbah Bregas**

Makam Mbah Bergas (di dalam)

Makam Mbah Bregas (di luar)

Pohon Beringin

Tempat Keramat Mbah Bregas

Makam Keramat Mbah Bregas

Sendang Planangan

2. **Ritual Warisan Mbah Bregas**

Kenduri menjelang upacara Adat Bersih Desa Mbah Bregas

Kirab Budaya Mbah Bregas

Ritual *Mubeng Ringin*

Warga yang melakukan Tirakat pada malam Selasa Kliwon

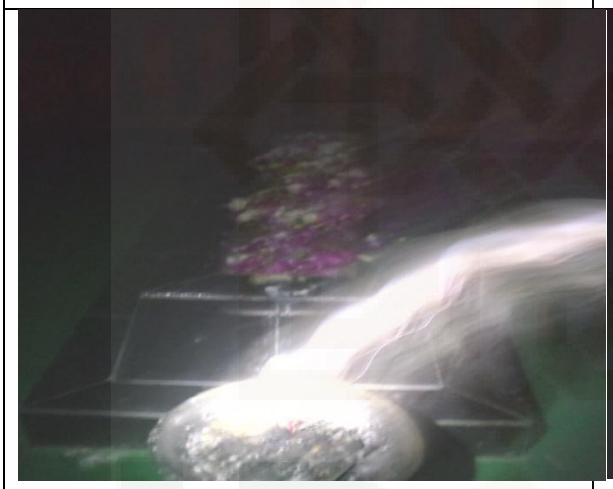

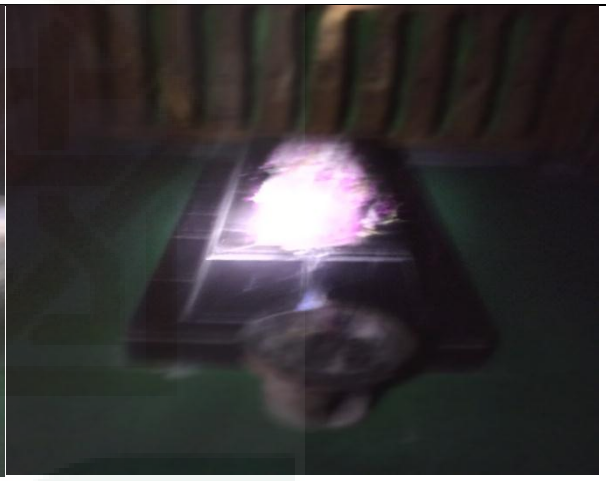

Tempat Tirakat atau Ziarah

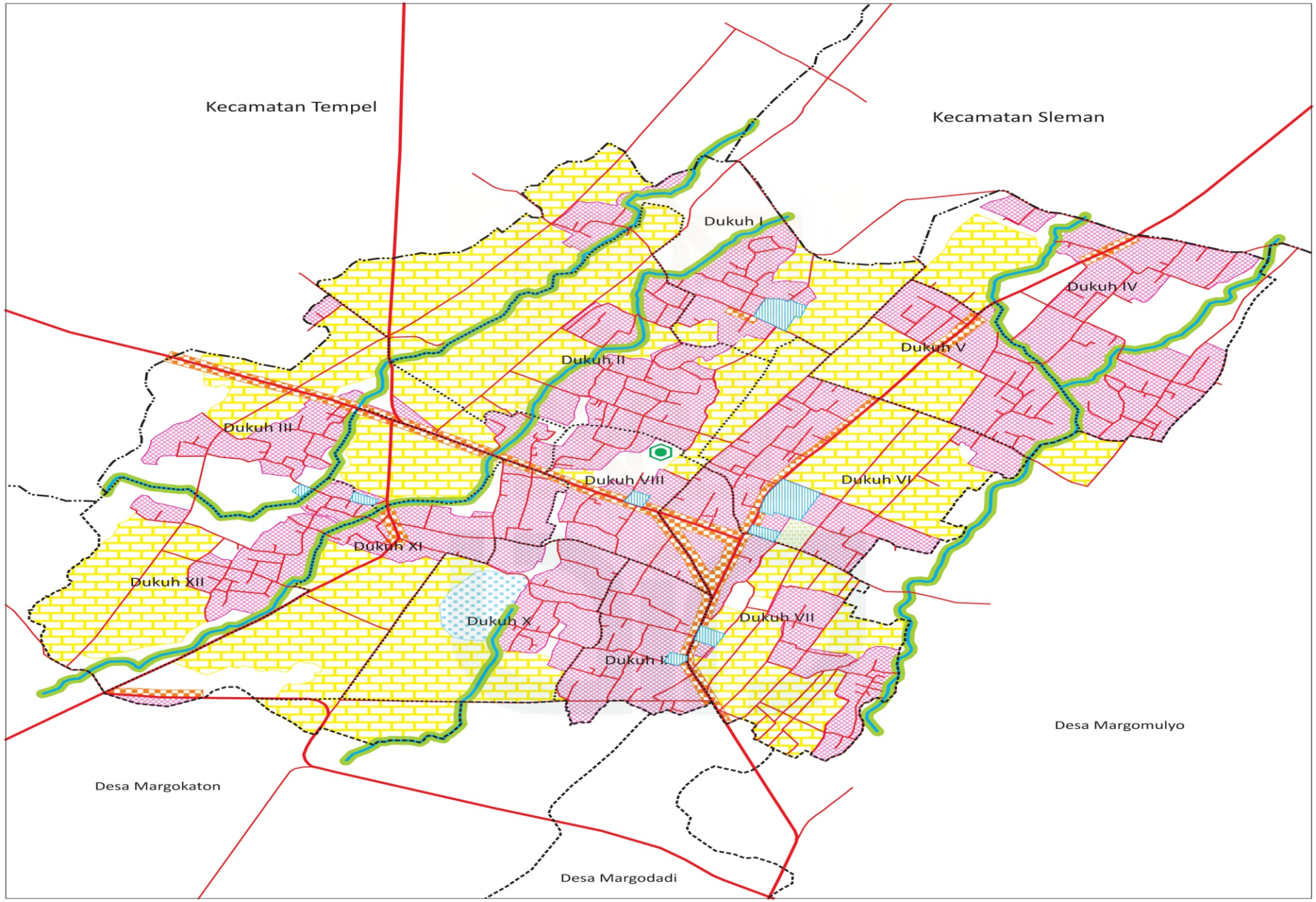
Kecamatan Tempel
Kecamatan Sleman
Dukuh I
Dukuh IV
Dukuh V
Dukuh II
Dukuh III
Dukuh VIII
Dukuh VI
Dukuh XI
Dukuh XII
Dukuh X
Dukuh VII
Dukuh I
Desa Margomulyo
Desa Margokaton
Desa Margodadi

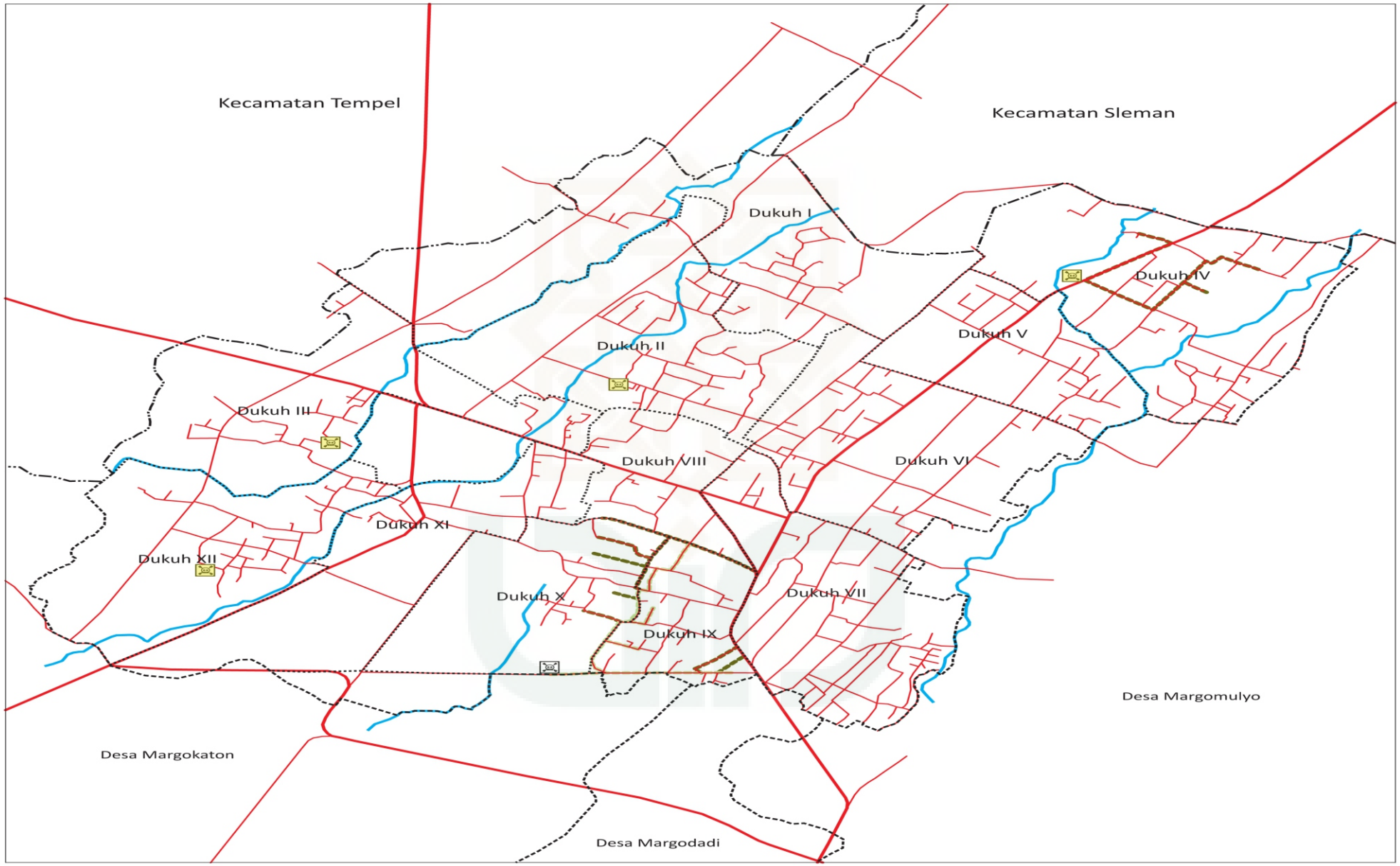
Kecamatan Tempel
Kecamatan Sleman
Dukuh I
Dukuh IV
Dukuh V
Dukuh II
Dukuh III
Dukuh VIII
Dukuh VI
Dukuh XI
Dukuh XII
Dukuh X
Dukuh VII
Dukuh IX
Desa Margomulyo
Desa Margokaton
Desa Margodadi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
Telepon 0274-43215 Fak. 0274-43215

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/031/2013
Lampiran :
Hal : ***Permohonan Izin Riset***

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bersama ini kami dengan hormat. Bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

"MITOS MBAH BREGAS DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA"

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin mahasiswa kami:

Nama : Iftahuul Mufiani
NIM : 10520024
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat : Sawahan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (*riset*) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Kantor Kelurahan Margoagung
2. Tempat Peninggalan Mbah Bregas
3. Kediaman Juru Kunci Mbah Bregas
4. Tokoh Masyarakat Margoagung

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Interview dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal : 21 Mei 2013 s/d 21 Agustus 2013

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yang Diberi Tugas

Iftahuul Mufiani
NIM : 10520024

Dekan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. H. Syaifan Nur,MA.
NIP. 196207181988031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
Telepon 0274-43215 Fak. 0274-43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.O3/031/2013

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Iftahuul Mufiani
NIM	: 10520024
Jurusan/Semester	: Perbandingan Agama/ V1
Tempat/Tanggal Lahir	: Sleman, 12 Desember 1991
Alamat Asal	: Dsn.Sawahan.des.Margomulyo. Kab.Sleman

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan tugas dengan :

Obyek	: Dusun Ngino Margoagung Seyegan Sleman
Tempat	: Ngino Margoagung Seyegan Sleman
Tanggal	: 21 Mei s/d 21 Agustus 2013
Metode pengumpulan Data	: Observasi Lapangan dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Yang bertugas

Iftahuul Mufiani

NIM 10520024

a.n Dekan

Dr.Moh.Soehadha.S.Sos,M.Hum.

NIP : 19720417199931003

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di Dusun Ngino	Telah tiba di Desa Margoagung
Pada tanggal 21 Mei 2013	Pada tanggal 21 Mei 2013
Kepala	Kepala
SUGITA KARYANA	DRS. PRIYO SUJONO
(.....)	(.....)

No: 470/04/2014. Bry

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/4383/V/5/2013

Membaca Surat : De.Fak.Ushuluddin&Pemikiran Islam UIN Suka Yk Nomor : UIN 02/DU./TL.03/031/2012
Tanggal : 21 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Riset

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IFTAHUUL MUFIANI NIP/NIM : 10520024
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Judul : MITOS MBAH BREGAS DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 21 Mei 2013 s/d 21 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 21 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1864 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4383/V/5/2013 Tanggal : 21 Mei 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: IFTAHUUL MUFIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10520024
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sawahan Margomulyo Seyegan Sleman
No. Telp / HP	: 087739138624
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **MITOS MBAH BREGAS DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi	: Kabupaten Sleman
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 21 Mei 2013 s/d 21 Agustus 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 22 Mei 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dra. SUCHRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala Desa Margoagung, Seyegan
6. Dekan Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam-UIN "SUKA"
7. Yang Bersangkutan

CURICULUM VITAE

Nama	: Iftahuul Mufiani
Nama Panggilan	: Ifta
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tangal lahir	: Sleman, 12 Desember 1991
Alamat	: Sawahan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta
Hp	: 0856 74328 0126
Nama Ayah	: Sutrima
Nama Ibu	: Yuliatni
Riwayat Pendidikan	
Tahun 1997-2004	SD Negeri Ngetal Margoagung Seyegan Sleman.
Tahun 2004-2007	SMP Negeri 2 Sleman.
Tahun 2007-2010	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
Tahun 2010-2014	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
	Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama